

Penerapan Program SATAMPAH (Saluran Tanpa Sampah) sebagai Pencegahan Stunting Melalui Pembersihan Sanitasi Di Kelurahan Debong Kidul, Kabupaten Tegal

Implementation SATAMPAH (Saluran Tanpa Sampah) Program as Stunting Prevention Through Sanitation Cleaning in Debong Kidul Village, Tegal Regency

Muhammad Hendri Kurniawan ¹

Raden Jaka Sarwadhamana ²

Budi Arifianto ³

Lilis Suryani ⁴

Zulfa Nadila Hasna ⁵

Dia Pitriani ²

Ali Zulfa Rois Arifa Sakti ⁶

Mohammad Hoyyar ⁷

Adinda Diar Maulani ⁸

Sinta Wulandari ⁸

Okti Dewi Lestari ⁹

Septiana Nur Hikmah ³

¹Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Alma Ata University, Yogyakarta, Indonesia

²Department of Hospital Administration, Faculty of Health Sciences, Alma Ata University, Yogyakarta, Indonesia

³Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Alma Ata University, Yogyakarta, Indonesia

⁴Department of Sharia Economics, Faculty of Economics and Business, Alma Ata University, Yogyakarta, Indonesia

⁵Department of Sharia banking, Faculty of Economics and Business, Alma Ata University, Yogyakarta, Indonesia

⁶Department of Management, Faculty of Economics and Business, Alma Ata University, Yogyakarta, Indonesia

⁷Department of informatics Engineering, Faculty of Computers and Engineering, Alma Ata University, Yogyakarta, Indonesia

⁸Department of Nutrition, Faculty of Health Sciences, Alma Ata University, Yogyakarta, Indonesia

⁹Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Alma Ata University, Yogyakarta, Indonesia

email: jaka.sarwadhamana@almaata.ac.id

Kata Kunci

Stunting
Sanitasi
Satampah

Keywords:

Stunting
Sanitation
Satampah

Received: September 2024

Accepted: October 2024

Published: January 2025

Abstrak

Stunting sebagai indikator utama dari ketidakcukupan gizi pada anak-anak. Terutama peran sanitasi sehat dalam mencegah *stunting* menjadi fokus perhatian. Angka *stunting* Kabupaten Tegal berkurang 6,5 persen poin, dari 22,3 persen di tahun 2022 dan 21,5 persen di tahun 2023. Upaya dalam penanggulangan sanitasi, Pemerintah Tegal mengolakan Program SATAMPAH yang merupakan implementasi dari program pembersihan sanitasi bersih bersama warga debong kidul, 1). Obsevasi. 2) Koordinasi. 3) Kegiatan fisik, 4) Perlombaan antar RW 5) Evaluasi,. melalui program satampah kelurahan debong kidul sudah melakukan pencegahan *stunting* yang baik dalam pelaksanaannya warga dilingkungan debong kidul sangat antusias dalam bergotong royong. Sanitasi Dikelurahan Debong kidul masih memerlukan keterlibatan masyarakat, yaitu untuk selalu menjaga lingkungan sanitasi agar bersih dan sebagai peningkatan pencegahan terhadap *stunting* dimasa yang akan datang. SATAMPAH telah mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di tingkat masyarakat terkait hubungan antara sanitasi yang layak dan pencegahan *stunting*. Implementasi program ini diharapkan dapat menjadi versi yang efektif untuk berbagai daerah dalam menurunkan angka *stunting* sekaligus mendukung target nasional penurunan *stunting* di Indonesia. Penilaian berkelanjutan terhadap dampak penerapan ini diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dari waktu ke waktu.

Abstract

Stunting is a key indicator of inadequate nutrition in children, and the role of healthy sanitation in preventing *stunting* is a focus of attention. Tegal Regency's *stunting* rate was reduced by 6.5 percentage points, from 22.3 percent in 2022 and 21.5 percent in 2023. Efforts in sanitation management, the Tegal Government rejected the SATAMPAH Program which is the implementation of a clean sanitation cleaning program with Debong Kidul residents, 1). Observation. 2) Coordination. 3) Physical activity, 4) Through the SATAMPAH program, Debong Kidul urban village has carried out good *stunting* prevention in its implementation, and residents in the Debong Kidul environment are very enthusiastic about working together. Sanitation in Debong Kidul Village still requires community involvement, namely to always keep the sanitation environment clean and increase the prevention of *stunting* in the future. SATAMPAH has been able to increase awareness and knowledge at the community level regarding the relationship between proper sanitation and *stunting* prevention. The implementation of this program is expected to be an effective version for various regions in reducing *stunting* rates while supporting the national target of reducing *stunting* in Indonesia. Continuous assessment of the impact of this implementation is needed to ensure its sustainability and effectiveness over time.



© 2025 Muhammad Hendri Kurniawan, Raden Jaka Sarwadhamana, Budi Arifianto, Lilis Suryani, Zulfa Nadila Hasna, Dia Pitriani, Ali Zulfa Rois Arifa Sakti, Mohammad Hoyyar, Adinda Diar Maulani, Sinta Wulandari, Okti Dewi Lestari, Septiana Nur Hikmah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10iSuppl1.8149>

How to cite: Kurniawan, M. H., Sarwadhamana, R. J., Arifianto, B., Suryani, L., Hasna, Z. N., Pitriani, D., et al. (2025). Penerapan Program SATAMPAH (Saluran Tanpa Sampah) sebagai Pencegahan Stunting Melalui Pembersihan Sanitasi Di Kelurahan Debong Kidul, Kabupaten Tegal. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume x Special Issue 1, 332-338. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10iSuppl1.8149>

PENDAHULUAN

Meskipun prevalensi *Stunting* di Indonesia telah menurun, namun masalahnya masih sangat parah (Annashr *et al.*, 2023). Prevalensi *Stunting* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi lintas sektoral untuk mengatasi masalah ini. Menurut sebuah studi oleh (Media *et al.*, 2021) prevalensi *Stunting* terutama dipengaruhi oleh faktor ibu. Hal ini dapat menyebabkan *Stunting* pada anak, yang berarti mengganggu perkembangan otak, melemahnya sistem kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan menimbulkan risiko tinggi penyakit metabolik (Fajriyati *et al.*, 2021). Seseorang dianggap *Stunting* jika tinggi badannya di bawah normal yang ditetapkan melalui menteri kesehatan, memiliki wajah yang tampak lebih muda dari manusia seusianya, mengalami masalah dalam berkonsentrasi, pelupa, memiliki berat badan yang cenderung menurun, dan mudah terkena penyakit infeksi (Umam *et al.*, 2022). Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang terjadi secara terus-menerus dan infeksi yang berulang. Menurut Unicef (2024) Sebanyak 31 persen balita di Indonesia mengalami *Stunting*. *Stunting* pada usia dini merupakan salah satu hambatan yang secara substansial mempengaruhi peningkatan kualitas manusia. Selain itu, anak-anak yang mengalami *Stunting* memiliki kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan dengan standar kecerdasan anak normal. (Teguhputri *et al.*, 2023). Menurut laporan Studi Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan, prevalensi *Stunting* di Indonesia turun dari 27,7% pada tahun 2019, 24,4% pada tahun 2021, menjadi 21,6% pada tahun 2022 dengan mayoritas terjadi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 6%. Namun angka ini masih belum sesuai dengan standar WHO yang menargetkan kurang dari 20%. Untuk itu, pemerintah berusaha menurunkan angka *Stunting* menjadi 17% pada tahun 2023 dan 14% pada tahun 2024 (Kementrian Sekretariat RI, 2020), berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia atau SSGI selama tiga tahun terakhir, angka *Stunting* Kabupaten Tegal berkurang 6,5 persen poin, dari 28 persen di tahun 2021 menjadi 22,3 persen di tahun 2022 dan 21,5 persen di tahun 2023 (Pemerintah Kabupaten Tegal, 2024). *Stunting*, sebagai indikator utama dari ketidakcukupan gizi pada anak-anak. Terutama, peran sanitasi sehat dalam mencegah *Stunting* telah menjadi fokus utama perhatian, sanitasi yang sehat dalam menghentikan *Stunting* memiliki keterkaitannya yang erat dengan kebugaran dan situasi lingkungan tempat anak-anak tumbuh (Purba *et al.*, 2020). Tempat sanitasi yang sehat sebagai isu utama dalam pencegahan *Stunting* cukup jelas ketika kita melihat kompleksitas masalahnya. Faktor-faktor seperti akses terhadap air bersih, fasilitas sanitasi yang memadai, dan praktik kebersihan sehari-hari orang tua atau pengasuh sangat mempengaruhi status gizi anak (Duma' Arring *et al.*, 2024). Sanitasi adalah perilaku yang disengaja dalam budaya hidup bersih dengan tujuan mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan limbah berbahaya lainnya dengan harapan praktik ini akan mempertahankan dan meningkatkan kesehatan manusia (Rah *et al.*, 2018). Sanitasi yang baik merupakan faktor yang berkontribusi signifikan terhadap kesehatan manusia (Ais *et al.*, 2020). Istilah sanitasi juga mengacu pada perbaikan kondisi higienis melalui upaya pengendalian sampah dan pengolahan limbah cair (Ainy *et al.*, 2021). Sanitasi berkaitan dengan kesehatan lingkungan, yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat (Studi *et al.*, 2022). Kondisi sanitasi yang buruk dapat berdampak pada segala hal, mulai dari menurunnya kepuasan lingkungan tempat tinggal masyarakat hingga kontaminasi aset air minum untuk jaringan, peningkatan insiden diare, dan munculnya berbagai penyakit (Prüss-Ustün *et al.*, 2019). Oleh karena itu, untuk merancang intervensi yang efektif dan mendukung, diperlukan pemahaman yang rinci mengenai hubungan antara sanitasi yang sehat dan *Stunting*. (Rahmah *et al.*, 2022). Upaya dalam penanggulangan sanitasi, Pemerintah Tegal mengolakkan Program SATAMPAH (Saluran Tanpa Sampah) yang merupakan implementasi dari program pembersihan sanitasi bersih bersama warga debong kidul, program ini dilakukan untuk pencegahan *Stunting* diwilayah debong kidul dengan mengajak seluruh elemen warga debong kidul. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta aksi nyata yang dapat membawa perubahan positif dalam upaya pencegahan *Stunting* dan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan *Stunting* melalui perbaikan sanitasi lingkungan.

METODE

Metode kegiatan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah :

1. Obsevasi, yaitu melakukan pengecekan terhadap saluran sanitasi warga;
2. Koordinasi dengan Kalurahan Debong Kidul, yaitu menyampaikan maksud dan tujuan keikutsertaan dalam program;
3. Kegiatan fisik, yaitu melakukan kegiatan kerja bakti bersama untuk membersihkan sarana santasi yang telah ada lalu melakukan pembersihan sarana sanitasi sehingga menjadi bersih bebas sampah;
4. Perlombaan antar RW, yaitu sebagai dorongan moral secara menyeluruh untuk desa desa di lingkungan Kelurahan Debong Kidul;
5. Evaluasi, yaitu Untuk menganalisis efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat. Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah masyarakat di Kalurahan Debong Kidul. Kegiatan dilaksanakan di Kalurahan Debong Kidul Kabupaten Tegal. Pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Perangkat Desa Debong Kidul, Warga Kelurahan Debong Kidul dan Mahasiswa KKN-Tematik Universitas Alma Ata Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya menangani masalah sanitasi, Pemerintah Tegal meluncurkan Program SATAMPAH (Saluran Tanpa Sampah), yang merupakan implementasi dari inisiatif pembersihan sanitasi yang melibatkan partisipasi warga Debong Kidul. Program ini dirancang khusus untuk pencegahan *Stunting* di wilayah Debong Kidul dengan mengajak seluruh elemen masyarakat setempat. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan akan tercipta aksi nyata yang dapat membawa perubahan positif dalam upaya pencegahan *Stunting*. Selain itu, program ini diharapkan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perbaikan sanitasi lingkungan sebagai salah satu strategi pencegahan *Stunting*, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Observasi
Observasi dilakukan saat awal program ini akan dijalankan, yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi keadaan saluran Sanitasi yang ada diKelurahan Debong Kidul, observasi ini meliputi RW 01, RW 02, RW 03 dan RW 04 Secara Menyeluruh.
2. Koordinasi dengan Kalurahan Debong Kidul
Koordinasi ini dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2024 di Kalurahan debong kidul. Dalam Langkah koordinasi Pertemuan awal dengan Ibu Hj. Emi S.IP Sebagai Lurah Desa debong kidul menjadi kunci dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program. Koordinasi ini mencakup manfaat, tujuan dan penanganan masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan program.
3. Kegiatan fisik
Kegiatan fisik dilakukan pada 4 Agustus 2024 sebagai implementasi dari hasil observasi dan koordinasi. Ini mencakup perbaikan saluran yang rusak, pemeliharaan rutin, dan jika diperlukan, pembangunan infrastruktur sanitasi baru untuk meningkatkan sistem pembuangan. Kegiatan fisik ini bertujuan untuk memastikan saluran sanitasi berfungsi dengan baik di Kalurahan Debong Kidul.
4. Perlombaan antar RT
Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, diadakan perlombaan antar RT pada tanggal 17 Agustus 2024 dalam rangka memperingati Hari kemerdekaan Indonesia. Perlombaan ini bertujuan untuk menciptakan semangat gotong royong melalui kompetisi yang sehat. Setiap RT akan dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kebersihan saluran dan inovasi pemeliharaan. Hadiah akan diberikan kepada RT dengan kinerja terbaik, mendorong keterlibatan aktif dari seluruh warga Desa Debong Kidul.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan tanggal 18 Agustus bersama perangkat desa debong kidul untuk menilai efektivitas program. Data dan informasi yang dikumpulkan selama proses pelaksanaan dianalisis untuk menilai pencapaian tujuan program, melalui program satampah kelurahan debong kidul sudah melakukan pencegahan *Stunting* yang baik dalam pelaksanaannya warga dilingkungan debong kidul sangat antusias dalam bergotong royong. Berdasarkan hasil evaluasi Sanitasi Dikelurahan Debong kidul masih memerlukan keterlibatan masyarakat, yaitu untuk selalu menjaga lingkungan sanitasi agar bersih dan sebagai peningkatan pencegahan terhadap *Stunting* dimasa yang akan datang.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target strategis untuk menurunkan prevalensi *Stunting* di bawah 20% hingga mencapai angka 14% pada tahun 2024, sejalan dengan pedoman yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Kementrian Sekretariat RI, 2020). Dalam upaya mencapai sasaran ambisius ini, Program SATAMPAH di Kabupaten Tegal telah diperkenalkan sebagai salah satu intervensi utama. Program ini berfokus pada perbaikan sanitasi lingkungan melalui pembersihan saluran sanitasi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kebersihan di tingkat komunitas. Program SATAMPAH dirancang untuk melibatkan berbagai elemen masyarakat secara aktif dalam proses pembersihan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi (Pemerintah Kabupaten Tegal, 2024). Partisipasi masyarakat merupakan komponen kunci, di mana jaringan komunitas lokal diharapkan untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan mencegah penumpukan sampah yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan. Dengan melibatkan warga secara langsung, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan hubungan antara sanitasi yang baik dan pencegahan *Stunting*, serta mengedukasi masyarakat tentang praktik sanitasi yang sehat. Untuk mengevaluasi efektivitas program, sejumlah teknik metodologis diterapkan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pembersihan dan kondisi fasilitas sanitasi, serta pemantauan secara berkala untuk menilai perubahan dalam kebersihan lingkungan. Selain itu, koordinasi dengan pemerintah daerah setempat sangat penting untuk memastikan integrasi yang harmonis antara program ini dan kebijakan sanitasi yang lebih luas. Kegiatan fisik yang dilakukan dalam konteks program ini juga dirancang untuk melibatkan masyarakat secara aktif dan memfasilitasi pemantauan yang berkelanjutan. Kompetisi antar-RW (Rukun Warga) merupakan elemen inovatif dari program ini, bertujuan untuk memotivasi komunitas melalui pendekatan berbasis perlombaan yang merangsang semangat kolektif. Kompetisi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kepedulian warga terhadap sanitasi lingkungan mereka, serta menciptakan dorongan tambahan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hasil dari evaluasi dan penilaian ini akan memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas program, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, serta mengungkapkan tantangan yang mungkin dihadapi. Data yang dikumpulkan akan menjadi dasar penting untuk perbaikan strategi intervensi, memungkinkan penyesuaian dan pengembangan metode yang lebih efektif untuk mengurangi prevalensi *Stunting*. Dengan pendekatan yang berbasis pada bukti dan partisipasi aktif, Program SATAMPAH diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sanitasi dan kesehatan lingkungan di Kabupaten Tegal, serta berperan dalam pencapaian target nasional dalam pencegahan *Stunting* di Indonesia.



Gambar 1. Observasi.



Gambar 2. Koordinasi.



Gambar 3. Kerja bakti.



Gambar 4. Lomba Satampah.



Gambar 5. Evaluasi.

Tabel I. Lingkup Pelaksanaan Program.

RW	Keterangan
01	Terlaksana
02	Terlaksana
03	Terlaksana
04	Terlaksana

KESIMPULAN

Program SATAMPAH di Desa Debong Kidul merupakan salah satu upaya strategis yang terkhusus pada pentingnya sanitasi lingkungan dalam pencegahan *Stunting*. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam membersihkan saluran sanitasi merupakan inti dari program ini, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Melalui kolaborasi lintas sektor dan proses partisipatif, SATAMPAH telah mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di tingkat masyarakat terkait hubungan antara sanitasi yang layak dan pencegahan *Stunting*. Implementasi program ini diharapkan dapat menjadi versi yang efektif untuk berbagai daerah dalam menurunkan angka *Stunting* sekaligus mendukung target nasional penurunan *Stunting* di Indonesia. Penilaian berkelanjutan terhadap dampak penerapan ini diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dari waktu ke waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Perangkat Kelurahan Debong Kidul, warga Kelurahan Debong Kidul, mahasiswa KKN-Tematik Universitas Alma Ata dan pihak-pihak yang telah memberi dukungan terhadap berjalannya Program Satampah, semoga kedepannya program ini akan terus dijalankan sebagai upaya pencegahan *Stunting* di Kelurahan Debong Kidul.

REFERENSI

- Ainy, F. N., Susanto, T., & Susumaningrum, L. A. (2021). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International license The relationship between environmental sanitation of family and *Stunting* among under-five children: A cross-sectional study in the public health center of Jember, Indonesia. <http://npt.tums.ac.ir>
- Ais, D., & Raharjo, B. B. (2020). *Higeia Journal Of Public Health Research And DevelopmenT*. <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i1/33120>
- Annashr, N. N., Muharry, A., Neni, N., Khoerunisa, N., Sari, A. P., Utamirazaayusaputri, N., & Andriansyah, N. (2023). Penguatan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan *Stunting*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5901. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19342>
- Duma' Arring, O., & Winarti, E. (2024). Peran Sanitasi Sehat Dalam Pencegahan *Stunting* : Tinjauan Literatur Berdasarkan Health Belief Model. 5(1). <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25383>
- Fajriyati, A., Rany, N., Yunita, J., Dewi, O., & Leonita, E. (2021). The Relationship of Community-Based Total Sanitation with *Stunting* Incidences in Toddlers. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 6(3), 224–232. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2021.06.03.06>
- Kementrian Sekretariat RI. (2020). Peta Jalan Percepatan Pencegahan *Stunting* Indonesia. <https://stunting.go.id/peta-jalan-percepatan-pencegahan-stunting-indonesia-2018-2024/>

- Media, Y., & Elfemi, N. (2021). Permasalahan Sosial Budaya Dan Alternatif Kebijakan Dalam Upaya Penanggulangan *Stunting* Pada Balita Di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, **20**(1), 56–68. <https://doi.org/10.22435/jek.v20i1.4130>
- Pemerintah Kabupaten Tegal. (2024). Prevalensi *Stunting* Kabupaten Tegal Tahun 2024 Turun. <Http://Setda.Tegalkab.Go.Id/2024/07/11/Prevalensi-Stunting-Kabupaten-Tegal-Tahun-2024-Turun/>
- Prüss-Ustün, A., Wolf, J., Bartram, J., Clasen, T., Cumming, O., Freeman, M. C., Gordon, B., Hunter, P. R., Medlicott, K., & Johnston, R. (2020). Burden of disease from inadequate water, sanitation and hygiene for selected adverse health outcomes: An updated analysis with a focus on low- and middle-income countries. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, **222**(5), 765–777. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2019.05.004>
- Purba, I. G., Sunarsih, E., Trisnaini, I., & Sitorus, R. J. (2020). Environmental Sanitation And Incidence Of *Stunting* In Children Aged 12-59 Months In Ogan Ilir Regency. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, **12**(3), 189–199. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i3.2020.189-199>
- Rah, J. H., Sukotjo, S., Badgaiyan, N., Cronin, A. A., & Torlesse, H. (2020). Improved sanitation is associated with reduced child *Stunting* amongst Indonesian children under 3 years of age. *Maternal and Child Nutrition*, **16**(S2). <https://doi.org/10.1111/mcn.12741>
- Rahmah, S., & Ganing, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perbaikan Sarana Sanitasi Dalam Pencegahan *Stunting* Di Lingkungan Kadolang Kelurahan Mamunyu. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM>
- Studi, P., Masyarakat, K., Teknologi, I., Avicenna, K., & Kendari, I. (2022). Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Pesisir Desa Bajo Indah Description of Environmental Sanitation in the Coastal Community of Bajo Indah Village Misdayanti, Suwanti. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, **6**(1), 19–29. <https://doi.org/10.36813/jplb.7.3.299-308>
- Teguhputri, S., & Cumana, W. N. (2023). Digulis Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Pencegahan *Stunting* di RW 05 Kelurahan Cigugur Tengah. *Digulis Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.26418/djpkm.v1i3.69889>
- Uman, K., Khoirudin, F., Mei, R., Aulana, N., Rodiah, S., Khafsoeturrohmah, D., Putri, M. M., Syarofah, S., Romadoni, K. D., Amini, F. H., Hasanah, U., & Hidayat, S. (2022). Sosialisasi Bahaya *Stunting* Di Desa Pucungwetan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.83>
- UNICEF. (2024). Kerangka Aksi untuk Gizi Ibu dan Makanan Pendamping ASI. https://www.unicef.org/Indonesia/Id/Dokumen/Kerangka-Aksi-Untuk-Gizi-Ibu-Dan-Makanan-PendampingAsi?Gad_source=1&gclid=Cj0KCQjw4a2BhD6ARIsALgH7DoCpSe4JJsFmF8M0KNz3M70PEDy_IIHSEyd5F%207YDJRjG7DpC_dm9laAqICEALw_wcB